

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tatah Makmur.

Visi SMP Negeri 1 Tatah Makmur adalah terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, terampil, sopan santun, berdasarkan imtaq berwawasan lingkungan. Dengan indikator visi sebagai berikut:

- a. Unggul dalam Keimanan dan Ketaqwaan
- b. Unggul dalam prestasi Akademik dan Non Akademik
- c. Terampil dalam kegiatan produktif
- d. Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang meliputi upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, sebagai penjabarannya dituangkan dalam bentuk misi yang dapat memberikan arah, tujuan yang ingin dicapai, dan memberikan fokus terhadap program yang akan dilaksanakan serta menumbuhkan partisipasi semua pihak.

Perwujudan visi SMP Negeri 1 Tatah Makmur tidak hanya sekedar motto bagi warga sekolah, namun berusaha untuk dicapai dan direalisasikan dalam perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP serta program pembelajaran secara keseluruhan, serta mencakup pula dalam hal penilaian.

Misi SMP Negeri 1 Tatah Makmur yaitu:

- a. Melaksanakan dan menerapkan akhlak mulia di dalam dan diluar sekolah
  - b. Menyiapkan siswa yang berakhlak mulia,mandiri, dan terampil
  - c. Mengoptimalkan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif
  - d. Memperlihatkan kepribadian yang sopan dan santun terhadap sesame
  - e. Memotivasi seluruh warga sekolah dan memelihara kebersihan lingkungan
  - f. Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan
2. Tujuan SMP Negeri 1 Tatah Makmur
- a. Pada tahun pelajaran 2022/2023, siswa memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi lingkungan sekolah
  - b. Pada tahun pelajaran 2022/2023, siswa dapat melaksanakan tata tertib dan ketentuan-ketentuan (seperti pakaian seragam, kedisiplinan dan respon siswa) di sekolah
  - c. Pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa kelas akhir dapat lulus dengan nilai sesuai standar kelulusan minimal
  - d. Pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa lulus kelas akhir dapat mengkhatamkan bacaan Al Quran dan hafal surah-surah pendek
  - e. Pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

f. Pada tahun pelajaran 2022/2023 semakin banyak lulusan dapat diterima di sekolah menengah (SMA/SMK/Sederajat)

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMPN 1 Tata Makmur

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMPN 1 Tata Makmur, tenaga pengajar dan pegawai di SMPN 1 Tata Makmur tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat di lampiran II.

4. Keadaan Siswa SMPN 1 Tata Makmur

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMPN 1 Tata Makmur pada tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Siswa SMPN 1 Tata Makmur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VII A	8	13	21
2	VII B	7	14	22
2	VIII	20	23	43
3	IX	14	6	20
<b>JUMLAH</b>		<b>42</b>	<b>42</b>	<b>84</b>

5. Sarana dan prasarana SMPN 1 Tata Makmur

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMPN 1 Tata Makmur sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Tata Makmur meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, Tata Usaha, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, kantin sekolah yang masing-masing berjumlah 1 buah, ruang kelas berjumlah 4 buah. WC Siswa dan WC Guru masing-masing berjumlah 2 buah, meja/kursi tamu

berjumlah 10 buah, meja siswa berjumlah 120 buah, kursi 114 buah, papan tulis berjumlah 8 buah.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tatah Makmur Jl. Tatah Pemangkih Desa Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Sebelum melaksanakan pembelajaran, segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen dipersiapkan terlebih dahulu seperti persiapan materi, soal-soal untuk pretest dan posttest, serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk dua kali pertemuan.

Tabel 4.2 Rencana Kegiatan Pembelajaran

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Belajar</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Selasa/31 Januari 2023	10.00-11.20	<i>pretest</i> Penyampaian materi
2	Rabu 01 Februari 2023	10.00-11.20	Penyampaian materi <i>Posttest</i>

### C. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tatah Makmur Jl. Tatah Pemangkih Desa Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan metode Group to Group Exchange terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VII yang kebanyakan kurang semangat dan mengerti pada pelajaran matematika ini di materi perbandingan. Untuk itu direncanakan suatu tindakan kelas menggunakan metode Group to Group Exchange ini.

Prestasi belajar siswa di kelas VII untuk mata pelajaran Matematika materi perbandingan belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Pada tahun pelajaran 2020-2021 rata-rata kelas pada mata pelajaran Matematika materi perbandingan di kelas VII adalah 50. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan strategi yang digunakan guru sebelumnya hanya memakai metode ceramah, jarang menggunakan strategi untuk mengajar. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru mengajak siswa sebelum memulai pembelajaran dengan

membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa.

Guru memulai materi dengan menyampaikan judul materi yang akan diajarkan dan menuliskan judul pada papan tulis yaitu materi turunan Perbandingan. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran pada hari itu serta mengapersepsi pembelajaran yaitu menghubungkan materi yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, peneliti menyampaikan dan menjelaskan materi yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange*. Terlebih dahulu guru memberikan arahan bagaimana pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* dan bertanya "Apakah sebelumnya pernah melakukan metode tersebut?" siswa hanya terdiam dan menggelengkan kepala mengartikan bahwa mereka belum melakukan. Kemudian guru membagi kelompok dan mengarahkan siswa, guru menunggu dan memperhatikan jalannya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* sampai semua kelompok maju.

## 3. Kegiatan Penutup

Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh guru

dan setelah selesai berdoa mengingatkan kembali kepada siswa untuk membawa

laptop setiap masing-masing kelompok. Guru berterima kasih kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif.

Untuk menutup

pelajaran pada hari itu, guru membawa siswa untuk mengucapkan “hamdalah”

dan diakhir kata guru mengucapkan salam.

#### D. Deskripsi Nilai *Pretest*

Data nilai *pretest* siswa kelas VII di SMPN 1 Tatah Makmur adalah nilai *pretest* yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu 30 Januari 2023. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange*.

Nilai hasil *pretest* siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Nilai *Pretest* Siswa

	<b>Kelas Eksperimen</b>
Mean	49,42857
Standar Deviasi	13,42443
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	10

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai hasil pretest yang diperoleh oleh siswa hanya sebesar 51,6640 hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih kurang dan amat kurang. Nilai maksimum diperoleh siswa adalah sebesar 80,95 yang hanya diperoleh 1 orang siswa dan nilai minimum yang diperoleh siswa hanya sebesar 23,80 yakni pada kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa

Nilai	Siswa	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	0	%	Istimewa
80,00 – < 95,00	1	4,76%	Amat Baik
65,00 – < 80,00	2	9,52%	Baik
55,00 – < 65,00	5	23,80%	Cukup
40,00 – < 55,00	10	47,61%	Kurang
00,00 – < 40,00	3	14,28%	Amat Kurang
$\Sigma$	<b>21</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 40,00 – < 55,00 berada pada kualifikasi kurang menjadi jumlah terbesar yaitu 10 siswa atau sebesar 47,61%, disusul nilai 00,00 – < 40,00 atau berada pada kualifikasi amat kurang yaitu ada 3 siswa atau 14,28%, hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kurang dalam menjawab soal.



### E. Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

Data nilai *posttest* siswa kelas VII di SMPN 1 Tatah Makmur adalah nilai *posttest* siswa yang dilaksanakan pada pertemuan keempat yaitu pada tanggal 26 November 2020. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange*. Nilai hasil *posttest* siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

	<b>Kelas Eksperimen</b>
Mean	87,9047
Standar Deviasi	7,9894
Nilai Maksimum	97
Nilai Minimum	70

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai hasil *posttest* yang diperoleh siswa adalah sebesar 87,9047 yang berada pada kualifikasi amat baik. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan mean atau rata-rata nilai hasil *pretest* yang diperoleh siswa sebelumnya hanya 49,42857. Adapun distribusi nilai *posttest* siswa pada kelas VII setelah diterapkan pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa

Nilai	Siswa	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	8	38,09%	Istimewa
80,00 – < 95,00	10	47,61%	Amat Baik
65,00 – < 80,00	3	14,28%	Baik
55,00 – < 65,00	0	%	Cukup
40,00 – < 55,00	0	%	Kurang
00,00 – < 40,00	0	%	Amat Kurang
$\Sigma$	<b>21</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 80,00 – < 95,00 atau berada pada kualifikasi amat baik menjadi jumlah terbesar yaitu ada 10 siswa atau 47,61%, hal ini berbanding terbalik dengan hasil nilai *pretest* yang diperoleh siswa sebelumnya, dilihat dari hasil jawaban siswa banyak yang sudah mulai memahami cara membandingkan dua besaran, namun masih ada beberapa siswa yang kurang teliti sehingga jawabannya masih kurang tepat.

## F. Uji Hasil Belajar Matematika

### 1. Uji Normalitas

Sebelum menentukan uji statistik yang akan digunakan, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tabel berikut menyajikan

rangkuman hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest	Posttest
N		21	21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49,42857	87,9047
	Std. Deviation	13,42443	7,9894
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,236
	Positive	,131	,236
	Negative	-,145	-,141
Test Statistic		,145	,236
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,005 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas didapat bahwa signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* masing-masing adalah 0,200 dan 0,005. Karena salah satu data memperoleh signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Wilcoxon

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka data diujikan dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji *wilcoxon* menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10,00	190,00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	21		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

- a. Negatif rank atau selisih (negatif) antara hasil belajar Matematika menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, *mean rank*, maupun *sum of ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest.

- b. Positif rank atau selisih (positif) antara hasil belajar matematika menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* untuk pretest dan posttest adalah 20, yang artinya 20 siswa mengalami kenaikan peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 10,00, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 190,00.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Jadi, tabel di atas menunjukkan hasil rangking yang mendapatkan nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* yaitu berjumlah 20 siswa.

Tabel 4.9 Test Statistics Uji *Wilcoxon*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-3,831 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel di atas diketahui bahwa data memperoleh nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* dapat diterapkan.

### 3. Uji Gain

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif metode *Group to Group Exchange* dilakukan dengan perhitungan skor gain ternormalisasi. Hasil perhitungan skor gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Skor Gain

Skor Gain	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
$< 0,3$	Rendah	1	4,76%
$0,3 \leq \leq 0,7$	Sedang	12	57,14%
$> 0,7$	Tinggi	8	38,09%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat jumlah terbesar siswa yaitu 12 siswa atau 57,14% memperoleh skor gain tinggi. Hasil perhitungan skor gain rata-rata untuk seluruh siswa didapatkan sebesar 0,69, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada kriteria tinggi.

### 4. Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan pengisian angket para responden diperoleh hasil dari respponden yakni kelas VII diketahui bahwa respon siswa pada penerapan strategi pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* adalah:

Tabel. 4.11 Angket Respon Siswa:

No	Responden	Total Skor	Klasifikasi
1	R1	71	Baik
2	R2	71	Baik
3	R3	76	Baik
4	R4	75	Baik
5	R5	75	Baik
6	R6	71	Baik
7	R7	72	Baik
8	R8	74	Baik
9	R9	74	Baik
10	R10	71	Baik
11	R11	77	Baik
12	R12	73	Baik
13	R13	73	Baik
14	R14	80	Baik
15	R15	74	Baik
16	R16	79	Baik
17	R17	77	Baik
18	R18	80	Baik
19	R19	74	Baik
20	R20	76	Baik
21	R21	77	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 23 siswa memiliki klasifikasi Baik. Dilihat dari hasil jawaban angket siswa,. Setelah dihitung rata-rata skor respon siswa memperoleh 74,76 yang berarti dalam hal ini respon siswa pada metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* di SMPN 1 Tatah Makmur masuk dalam klasifikasi Baik.

## G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan landasan teori pada BAB II dalam penelitian ini tentang pengertian pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif, mandiri, kreatif.

Menurut Hamruni pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* adalah teknik pembelajaran sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian peserta didik menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari peserta didik. Dengan pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* merupakan teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau sesuatu pertanyaan yang diberikan oleh guru. Biasanya siswa cenderung diam dan pasif ketika diajak membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya atau ketika memasuki materi baru. Jika mereka diminta untuk menjawab bersama-sama satu kelas kebanyakan mereka terlalu pasif, bahkan mereka hanya diam saja. Dengan pembelajaran aktif tipe *Group to Group*



*Exchange*, siswa bisa dilatih untuk berani mengutarakan ide atau pertanyaan dan bisa menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan *Group to Group Exchange* (GGE)

1. Peserta didik menjadi lebih aktif karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya melalui presentasi dan tanya jawab antar kelompok.
2. Peserta didik lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan kelompoknya.
3. Peserta didik lebih memahami materi karena dijelaskan oleh teman sebayanya dengan cara mereka masing-masing lewat presentasi kelompok.
4. Peserta didik lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan kepada siswa lain saat presentasi.
5. Meningkatkan kerjasama kelompok.

Selain kelebihan, metode pembelajaran aktif tipe *GGE* ini juga memiliki kelemahan diantaranya adalah:

1. Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran relatif lama sehingga peran pendidik untuk mengatur manajemen pembelajaran sangat penting.

2. Membutuhkan keberanian dan kesiapan peserta didik untuk menjadi juru bicara, sehingga pendidik harus memotivasi dan mendorong semangat dan keberanian belajarnya.